

**KAJIAN WANITA PEMECAH BATU KALI DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI DI DESA PENUSUPAN KABUPATEN TEGAL**
*(Studi Deskriptif Tentang Tingkat Pendapatan Dan Pola Konsumsi Wanita Pemecah Batu
Kali Di Desa Penusupan Kabupaten Tegal)*

Dewi Amaliah Nafiati

Abstrak

Peningkatan kualitas wanita pemecah batu kali dalam bidang ekonomi akan sangat berarti dalam pembangunan yang dilaksanakan. Untuk meningkatkan peran wanita pemecah batu kali terutama di desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal diperlukan suatu program pembinaan terhadap wanita.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghimpun gambaran kualitatif atas konsep kemampuan meningkatkan kesejahteraan hidup dan pola konsumsi yang mereka terapkan. Informasi tentang tingkat pendapatan dan pola konsumsi wanita pemecah batu kali di Desa Penusupan Kabupaten Tegal, menjadi dasar yang kuat untuk menentukan program pembinaan yang tepat dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pekerjaan wanita pemecah batu kali di Desa Penusupan adalah pemilik batu kali sendiri dengan modal sendiri yang menempati proporsi paling besar. Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita pemecah batu kali di Desa Penusupan, pada umumnya merupakan pekerjaan utama untuk menunjang penghasilan suami terutama untuk menutup kebutuhan sehari-hari.

Lama bekerja berkisar antara dua tahun sampai 35 tahun, yaitu 30 % bekerja 2 – 5 tahun; 25 % selama 6 – 10 tahun dan lebih dari 26 tahun; 5 % selama 11 – 15 tahun dan 21 – 25 tahun; dan 10 % selama 16 – 20 tahun. Rata-rata penghasilan harian berkisar antara Rp. 5.000,00 sampai Rp.25.000,00 ; yaitu 5 orang/25% berpenghasilan Rp. 5.000,00 – Rp.10.000,00/hari; 14 orang/70% berpenghasilan Rp. 11.000,00 – Rp.15.000,00/hari dan 1 orang/5% berpenghasilan lebih dari Rp. 20.000,00.

Seluruh responden tidak ada yang memiliki peluang untuk menyisihkan penghasilannya dalam bentuk tabungan. Artinya bahwa kehidupan ekonomi tergolong subsistens, atau menggunakan hampir seluruh penghasilannya untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Rata-rata pengeluaran harian adalah 25 % mengkonsumsi penghasilannya Rp. 10.000,00 – Rp.15.000,00/hari; 40 % berpengeluaran Rp. 16.000,00 – Rp.20.000,00/hari; 20 % berpenghasilan Rp. 21.000,00 – Rp.25.000,00/hari; dan 15 % mengkonsumsi penghasilannya lebih dari Rp. 26.000,00/hari.

Anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 10 % menanggung 2 orang, 15 % menanggung 3 orang, 45 % menanggung 4 orang, 10 % menanggung 5 orang, 15 % menanggung 6 orang dan 5 % menanggung 8 orang.

Kata Kunci : *Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Wanita Pemecah Batu Kali Di Desa Penusupan Kabupaten Tegal*

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia di segala bidang, pada dasarnya mengikutsertakan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan. Kenyataan dalam pelaksanaannya selama ini menunjukkan bahwa proses dan tahapan pembangunan kurang mengikutsertakan perempuan, meskipun potensi perempuan sangat besar.

Keikutsertaan perempuan dalam pembangunan muncul seiring dengan berkembangnya ideologi modernisme ke dalam konsep pembangunan di Indonesia. Dalam perkembangannya keikutsertaan perempuan yang pernah ditawarkan modernisme belum berhasil secara optimal. Pembangunan ekonomi yang semakin maju

ternyata banyak menempatkan perempuan sebagai objek pembangunan.

Model pembangunan yang dapat mengakomodir kepentingan perempuan dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan perempuan ke dalam pembangunan. Pendekatan ini lebih dikenal dengan *Woman In Development (WID)*, dimana melalui pendekatan ini perempuan diharapkan tampak dan diterima keberadaannya dengan karakteristik bahwa perempuan yang ikut dalam pembangunan tidak boleh melupakan peran keibuannya sebagai kodrat perempuan.

Karakteristik perempuan yang ikut bergabung dalam pembangunan adalah yang dapat mensejajarkan kodrat keibuannya dengan mobilisasinya dalam pembangunan. Kodrat ibu mendidik anak-anaknya untuk tumbuh menjadi generasi yang baik sehingga mampu menjadi penerus pembangunan.

Peningkatan peran wanita terutama dalam bidang ekonomi, akan sangat berarti bagi pembangunan yang sedang dilaksanakan saat ini. Untuk meningkatkan peran wanita terutama di Desa Penusupan Kabupaten Tegal, diperlukan suatu program pembinaan terhadap wanita. Program ini dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan penelitian terlebih dahulu tentang persepsi dan perilaku wanita itu sendiri terhadap tingkat pendapatan dan pola konsumsinya.

Penelitian ini memilih Desa Penusupan Kabupaten Tegal karena daerah ini memiliki potensi yang besar untuk

program pembinaan wanita dalam bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena di Desa Penusupan Kabupaten Tegal banyak terdapat usaha batu split yang berasal dari batu kali dengan melalui proses pemecahan secara tradisional menjadi bagian yang lebih kecil. Usaha batu split ini banyak melibatkan wanita sebagai tenaga pemecah batu kali.

Kehidupan dan penghidupan wanita pemecah batu kali di Desa Penusupan Kabupaten Tegal yang mayoritas masyarakatnya mempunyai usaha batu split masih mencerminkan kondisi yang kurang menggembirakan terutama dilihat dari segi ekonomi dan kesejahteraan hidup. Pernyataan yang terakhir ini dianggap menarik untuk dikaji.

PEMBAHASAN

Penusupan adalah nama salah satu Desa di wilayah Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Desa Penusupan merupakan salah satu desa yang cukup terkenal karena karakteristik dan keunikan potensinya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagaipemecah batu kali. Peneliti sangat tertarik sekali karena sebagian besar pekerjaanya adalah perempuan. Padahal pekerjaan ini membutuhkan tenaga fisik yang cukup berat.

Secara kuantitatif penduduk Desa Penusupan yang bekerja sebagai pemecah batu kali mencapai 47.58% dari total penduduk. Responden penelitian ini adalah 20 orang wanita yang bermukim di Desa Penusupan. Sebagian besar para wanita di Desa Penusupan mencari tambahan

penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga dengan bekerja sebagai pemecah batu kali tradisional. Pekerjaan tersebut hampir dikerjakan para wanita di Desa Penusupan, baik yang berstatus belum menikah atau ibu rumah tangga yang kondisi perekonomiannya kurang mapan dan tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Rata-rata mereka bekerja di rumah masing-masing karena pekerjaan tersebut dapat dikatakan pekerjaan yang non formal, jadi mereka bebas memilih tempat yang dipilih untuk melakukan pekerjaannya sebagai pemecah batu kali. Namun sebagian besar para wanita pemecah batu kali tersebut melakukan aktivitasnya di halaman rumah mereka masing-masing, dengan begitu mereka dapat mencari penghasilan tambahan sambil menjaga anak dan melakukan pekerjaan rumah.

Biasanya pekerja mempunyai lebih dari satu jenis alat yang digunakan untuk melakukan pekerjaan memecah batu kali. Peralatan usaha yang digunakan antara lain : palu, penjepit batu, dan ceker.

Proses pemasaran atau penjualan batu kali yang telah dipecah biasanya secara langsung. Jadi pembeli sendiri yang langsung mendatangi tempat-tempat pemecah batu kali. Untuk transaksi pembayaran dilaksanakan secara langsung yaitu antara penjual dan pembeli dengan system pembayaran barang yang akan dijual (batu kali) langsung ditukar dengan uang hasil kesepakatan harga. Untuk pemasaran biasanya para pemecah batu

kali hanya menjual batu kali di lingkungan sekitar.

Latar belakang pendidikan para pemecah batu kali di Desa Penusupan berpendidikan rendah bahkan ada sebagian yang buta aksara. Berdasarkan alasan itu pula mereka enggan melakukan proses pemasaran dan melakukan transaksi pembayaran yang nantinya akan menyulitkan mereka.

Rata-rata penghasilan harian responden berkisar antara Rp. 5.000,00 (paling rendah) sampai dengan Rp. 25.000,00 (paling tinggi). Perinciannya adalah 5 orang (sekitar 25%) responden berpenghasilan antara Rp. 5.000,00 – Rp. 10.000,00 perhari; 14 orang (sekitar 70%) responden berpenghasilan antara Rp. 11.000,00 – Rp. 15.000,00 perhari dan 1 orang (5%) responden berpenghasilan lebih dari Rp. 20.000,00.

Angka pengeluaran menjelaskan bahwa 25 % responden mengkonsumsi penghasilannya Rp.10.000,00– p.15.000,00 perhari; 40 % responden mengeluarkan Rp.16.000,00 – Rp.20.000,00 perhari; 20 % responden berpenghasilan Rp.21.000,00–Rp.25.000,00 perhari; dan 15 % responden yang mengkonsumsi penghasilannya lebih dari Rp. 26.000,00 perhari. Data tersebut menginformasikan pula bahwa makin kecil penghasilan harian responden, makin besar penghasilan yang dikonsumsi.

KESIMPULAN

Dari deskripsi dan pembahasan hasil penelitian dapat disarikan butir-butir

simpulan mengenai karakteristik ekonomi wanita pemecah batu kali di Desa Penusupan sebagai berikut :

1. Kategori pekerjaan wanita pemecah batu kali di Desa Penusupan adalah pemilik batu kali sendiri dan pekerja bagi pemilik batu orang lain. Mereka yang bekerja dengan modal sendiri menempati proporsi paling besar.
2. Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita pemecah batu kali di Desa Penusupan, pada umumnya merupakan pekerjaan utama untuk menunjang penghasilan suami terutama untuk menutup kebutuhan sehari-hari karena pendapatan suami yang tidak mencukupi.
3. Lama bekerja beragam, berkisar antara dua tahun (paling pendek) sampai dengan 35 tahun (paling lama). Perinciannya adalah masing-masing 30 % responden yang memiliki lama bekerja 2 – 5 tahun; 25 % responden telah bekerja selama 6 – 10 tahun dan lebih dari 26 tahun; 5 % responden telah bekerja selama 11 – 15 tahun dan 21 – 25 tahun; dan responden yang bekerja selama 16 – 20 tahun sebanyak 10 %.
4. Rata-rata penghasilan harian responden berkisar antara Rp. 5.000,00 (paling rendah) sampai dengan Rp. 25.000,00 (paling tinggi). Perinciannya adalah 5 orang (sekitar 25%) responden berpenghasilan antara Rp. 5.000,00 – Rp. 10.000,00 perhari; 14 orang

(sekitar 70%) responden berpenghasilan antara Rp. 11.000,00 – Rp. 15.000,00 perhari dan 1 orang (5%) responden berpenghasilan lebih dari Rp. 20.000,00.

5. Seluruh responden masing-masing kategori penghasilan harian tersebut, tidak ada yang memiliki peluang untuk menyisihkan penghasilannya dalam bentuk tabungan. Artinya bahwa kehidupan ekonomi sebagian besar responden tergolong subsistens, atau menggunakan hampir seluruh penghasilannya untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi.
6. Rata-rata pengeluaran harian para responden adalah 25 % responden mengkonsumsi penghasilannya Rp. 10.000,00 – Rp.15.000,00 perhari; 40 % responden berpengeluaran Rp. 16.000,00 – Rp.20.000,00 perhari; 20 % responden berpenghasilan Rp. 21.000,00 – Rp.25.000,00 perhari; dan 15 % responden yang mengkonsumsi penghasilannya lebih dari Rp. 26.000,00 perhari.
7. Anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden adalah 10 % menanggung 2 orang anggota keluarga, 15 % menanggung 3 orang anggota keluarga, 45 % menanggung 4 orang anggota keluarga, 10 % menanggung 5 orang anggota keluarga, 15 % menanggung 6 orang anggota keluarga dan 5 % menanggung 8 orang anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arief. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual : Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Darus, B. 1983. "Kesempatan Kerja Subsektor Perikanan adalah Seluas Lautan yang dapat Dijangkau", dalam *Analisa*, No. 7/tahun XII, CSSI, Jakarta.
- Kelompok Studi Wanita FISIP-UI. 1986. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda {Laporan Penelitian}*. Jakarta.: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Nuraeni, Een. 2001. *Perempuan dan Program Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Taman Nasional Meru Betiri Jember Jawa Timur*. Akses 25 April 2004
- Robiyanto, Febra, SE, Akt., Wyati Sadewisasi, SE. Msi dan Dra. Mamik Indaryani, MS (2003), *Sumber Daya Manusia*, Semarang, Studi Nusa.
- Sugiyono. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter Evers, Hans. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Susilo, Edi. 1986. *Nelayan Diantara Tengkulak dan Tempat Pelelangan Ikan, Suatu Analisa Teoritik*, Makalah Seminar HPIIS, Ujungpandang.